

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang mengkaji tentang model komunikasi kelompok dalam pembentukan citra anak jalanan ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah deskriptif, karena metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati untuk diarahkan pada latar dan individu secara holistik.³⁶ Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari pespektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.

Penelitian kualitatif tentu bersifat empiris, hanya saja pengamatan atas data bukanlah berdasarkan ukuran-ukuran matematis yang terlebih dulu ditetapkan dan harus dapat disepakati (direplikasi) oleh pengamat lain, melainkan berdasarkan ungkapan subjek penelitian sebagaimana yang dikehendaki dan dimaknai oleh subjek penelitian. Penelitian seperti itu dapat disebut penelitian fenomenologis yang bertujuan memperoleh uraian lengkap yang merupakan esensi pengalaman.³⁷ Metode kualitatif yang utama layak

³⁶ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relation Dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hal 213

³⁷ Deddy Mulyana & Solatun, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Penerbit PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2008), hal 11

untuk menelaah sikap atau perilaku dalam lingkungan alamiah ketimbang dalam lingkungan yang agak artifisial, seperti survei atau eksperimen. Metode kualitatif unggul untuk meneliti dinamika ideologi atau pandangan hidup lainnya dalam sebuah pertemuan untuk membangkitkan kesadaran khalayak (teknik kelompok kecil yang radikal).³⁸

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anggota dalam kelompok anak jalanan di Sanggar Alang-alang Surabaya. Fokus dari penelitian yaitu Model komunikasi kelompok dalam pembentukan citra anak jalanan. Peneliti memilih informan dengan persyaratan umur 14 - 18 tahun dari beberapa anak jalanan di Sanggar Alang-alang yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mengetahui lebih jauh mengenai model komunikasi kelompok dalam pembentukan citra anak jalanan.

C. Jenis Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis sumber data yang diperlukan peneliti dalam penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

a. Data primer

³⁸ Ibid hal 13

Data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) yang secara khusus di kumpulkan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.³⁹ Data ini diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan beberapa anak jalanan. Tujuannya untuk memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan data primer adalah data mengenai model komunikasi kelompok dalam pembentukan citra anak jalanan di Sanggar Alang-alang Surabaya.

b. Data sekunder

Data yang sudah jadi dan tersedia, data ini juga diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder ini hanya data pelengkap, selain melengkapi data sekunder ini sangat membantu periset bila data primer terbatas atau sulit diperoleh.

2. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data sebagai berikut:

a. Observasi partisipan

Metode ini lebih memungkinkan periset mengamati kehidupan individu atau kelompok dalam situasi riil, dimana terdapat *setting* yang riil tanpa dikontrol atau diatur secara sistematis seperti riset eksperimental misalnya seperti namaya, metode ini memungkinkan

³⁹ Rosady Ruslan. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2004) hal. 254

periset terjun langsung dan menjadi bagian dari yang diriset bahkan hidup bersama-sama dengan individu atau kelompok yang diobservasi. Periset memungkinkan untuk memahami apa yang terjadi, memahami pola-pola atau interaksi. Disini pada dasarnya, periset mempunyai dua peran: sebagai partisipan dan sebagai periset (*observer*). Selain itu periset dituntut untuk tidak teridentifikasi oleh orang lain. Dalam kegiatan observasi partisipan, peneliti mencoba pendekatan dengan informan dengan cara mengikuti kegiatan kelompok yang dilakukan oleh informan dan bergabung pada kelompok tersebut.

b. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapat data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif. Selanjutnya dibedakan antara responden (orang yang akan diwawancarai sekali) dengan informan (orang yang ingin periset ketahui atau pahami dan yang akan diwawancarai berkali-kali). Cara-cara tersebut biasanya menjadi alat utama pada riset atau penelitian kualitatif yang dikombinasikan dengan observasi partisipasi. Pada wawancara mendalam ini, pewawancara relatif tidak mempunyai kontrol atas respon informan, artinya informan bebas memberikan jawaban. Karena itu periset mempunyai tugas

berat agar informan bersedia memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, mendalam, bila perlu tidak ada yang disembunyikan. Caranya dengan mengusahakan wawancara berlangsung informal seperti orang sedang mengobrol.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Metode observasi dan wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumentasi berbentuk dokumen publik atau dokumen private. Dokumen publik misalnya: laporan polisi, berita-berita surat kabar, transkripacara TV, dan lain-lain. Dokumen private misalnya: memo, surat-surat pribadi, catatan telepon, buku harian individu, dan lain-lain.⁴⁰

D. Teknik Analisi Data

Analisa data kualitatif adalah teknik yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengelompokan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, dan menemukan pola serta apa yang penting dan apa yang

⁴⁰ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal 116

dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diterangkan kepada orang lain. Data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisa dengan tujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan dibaca. Selain itu data dimanfaatkan agar dapat dipakai untuk menjawab masalah yang diajukan dalam penelitian.

Dalam teknik analisa data ini, peneliti memakai cara analisa domain. Teknik analisa domain digunakan untuk menganalisis gambaran-gambaran objek riset secara umum atau ditingkat permukaan, namun relatif utuh tentang objek penelitian tersebut. Teknik analisa domain ini amat terkenal sebagai teknik yang dipakai dalam penelitian yang bertujuan eksplorasi. Artinya analisis hasil penelitian ini hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari objek yang diteliti, tanpa harus diperinci secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan objek tersebut.⁴¹ Domain yang digunakan peneliti yaitu jenis, alasan, dan sebab akibat. Langkah-langkah tersebut menentukan konsep yang dilanjutkan kategori dari konsep sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian yaitu model komunikasi kelompok dalam pencitraan anak jalanan di Sanggar Alang-alang Surabaya.

E. Tahapan Penelitian

Untuk melakukan penelitian kualitatif, penting sekali mengetahui tahapan yang akan dilalui dalam proses penelitian. Dan untuk itu peneliti

⁴¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial*, (Penerbit: Airlangga University Press, 2001), hal 293

harus menyusun tahapan penelitian yang lebih sistematis. Tahapan penelitian tersebut sebagai berikut:

1) Tahapan Pra Lapangan

Sebelum melakukan penelitian di Sanggar Alang-alang Surabaya, peneliti melakukan kegiatan pra lapangan dengan tapahapan sebagai berikut:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada bulan Maret 2010 peneliti mengajukan usulan judul penelitian dan kemudian dikerjakan sebagai rancangan penelitian kemudian diseminarkan pada tanggal 26 April 2010.

b. Memilih lapangan penelitian

Peneliti memilih subjek anak-anak jalanan yang objeknya di Sanggar Alang-alang Surabaya karena dalam kehidupan anak jalanan memiliki kesenjangan sosial dengan masyarakat lain, yang mana kesenjangan kehidupan sosial tersebut berada di kehidupan keras jalanan.

c. Mengurus surat perizinan

Izin penelitian ini dilakukan peneliti dengan cara mengajukan permohonan kepada kepala Program Studi Ilmu Komunikasi dan diberikan kepada pemilik yayasan (rumah singgah) Sanggar Alang-alang Surabaya, tujuan dari perijinan ini adalah supaya data-data yang diambil lebih mudah diperoleh, dan hasilnya lebih valid.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Bertujuan untuk mengenal unsur yang ada dilapangan yaitu keadaan dan sikap sasaran. Penjajakan dilakukan pada bulan awal bulan Maret 2010. Peneliti melakukan dengan sesama dan teliti sehingga mengetahui kondisi yang sebenarnya.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Dimana informan merupakan orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Fungsi dari informan adalah jika peneliti membutuhkan informasi terkait dengan penelitian maka informan dapat memenuhinya dengan cepat. Sedangkan key informan adalah orang yang memberikan data-data yang diperlukan peneliti terkait dengan penelitian tersebut.

Berikut nama-nama key informan yang peneliti dapat di lapangan sebagai berikut:

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat tulis, kamera, recorder, dan lain-lain.

2) Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Tahap pengumpulan data, dalam tahapan ini peneliti memegang peranan sangat penting karena pada penelitian ini peran aktif dan juga kemampuan peneliti dalam mengumpulkan data sangat diperlukan. Tahapan ini dilakukan dengan cara:

1. Observasi terlibat
2. Wawancara mendalam
3. Dokumentasi

b. Tahap analisis data

Merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satu uraian dasar. Pada tahap ini data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu: wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dokumen dan data-data lain yang mendukung dikumpulkan, diklasifikasi dan dianalisa dengan analisa domain.

3) Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga dalam tahap ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil

penulisan laporan. Penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian.⁴²

F. Teknik Keabsahan Data

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Seorang peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen utama, sehingga keikutsertaan peneliti tersebut tidak dapat dilakukan secara singkat, tetapi membutuhkan waktu yang relatif lama, sehingga peneliti akan dapat memperoleh data yang lebih banyak dan akurat yang dapat digunakan untuk mendeteksi data yang diperoleh. Upaya perpanjangan keikutsertaan ini dilakukan peneliti dengan berbagai faktor cara dan aktifitas yang dilakukan anak jalanan selama berada di Sanggar Alang-alang.

b. Ketekunan Pengamatan

Teknik ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁴³ Dengan kata lain maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman data yang sesuai dengan yang diteliti.

⁴² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal 58

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* hal 177